

Perancangan Prosedur Pengelolaan *Loss Event Database* Dengan Pendekatan *Business Process Management* Untuk Efektivitas Mitigasi Risiko

1st Adrian Wahyu Widiana
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

adrianwahyu@student.telkomuniversity.ac.id

2nd Sri Widaningrum
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

swidaningrum@telkomuniversity.ac.id

3rd Sheila Amalia Salma
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

sheilaamalias@telkomuniversity.ac.id

Abstrak—Dapat dipastikan bahwa setiap proses bisnis yang dijalankan oleh Perusahaan untuk mencapai target dan sasaran memiliki risiko. Suatu risiko dapat mengakibatkan dampak berupa insiden/kejadian kerugian yang dapat menghambat dan memberhentikan keberlangsungan Perusahaan. PT Pupuk Indonesia (Persero) merupakan perusahaan holding yang memiliki Anak Perusahaan dalam bidang pupuk, konstruksi, utilitas, logistik, perdagangan, pangan, dan produk kimia lainnya. Dalam melakukan penerapan manajemen risiko, Perusahaan memiliki risiko utama/RTM yang berupa risiko-risiko yang menghasilkan kerugian secara pareto dan repetitif bagi Perusahaan. *Loss Event database* merupakan solusi untuk melakukan pengelolaan atas suatu *Loss Event* dan sebagai lesson learned dalam melakukan peningkatan efektivitas pada Risk Control Self Assessment. Metode penelitian yang digunakan untuk merancang prosedur pengelolaan *Loss Event database* dengan pendekatan business process management (BPM) dimana pada setiap proses terlibat pada manajemen. Penerapan prosedur *Loss Event database* dengan pendekatan business process management (BPM) mampu meningkatkan efektivitas berupa penurunan tingkat level risiko diatas 30% (persen). Dalam implementasinya, pengelolaan risiko akan didasarkan pada *Loss Event database* untuk kemudian dilakukan pencegahan dan penekanan dampak pada *Loss Event* yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Kata Kunci: Prosedur, Risiko, Manajemen Risiko, *Loss Event*, *Loss Event database*, Mitigasi Risiko

I. PENDAHULUAN

Sebagai perusahaan holding, PT Pupuk Indonesia (Persero) memiliki kegiatan usaha di berbagai bidang. Hal ini membuat risiko yang melekat pada tiap unit kerja di setiap bidang memiliki kompleksitas yang tinggi. Banyak perusahaan di Indonesia gagal dalam proses transformasi dikarenakan suatu *loss event* yang terjadi secara repetitif tanpa ada tindakan *improvement* pada kontrol *existing* dan pengelolaan risiko. Kurangnya kesadaran dan kompetensi pada tiap SDM dalam menghadapi dan mengatasi risiko membuat risiko yang ada disekitarnya dapat terabaikan dan berujung *loss event*. Semakin kompleksnya risiko pada proses bisnis membuat Perusahaan harus meningkatkan kebutuhan akan praktek manajemen risiko yang semakin baik

dan adaptif seiring perkembangan waktu. Peningkatan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dimaksudkan agar risiko yang berujung *loss event* tidak menimbulkan kerugian yang secara pareto mempengaruhi strategis perusahaan. Pengelolaan setiap risiko di perusahaan harus diintegrasikan ke dalam suatu sistem melalui proses manajemen risiko yang seakurat dan selengkap mungkin. risiko utama/RTM merupakan risiko diatas batas yang dinilai perusahaan dapat menghambat dan mengancam kegiatan usaha serta langkah strategis Perusahaan. Seringkali risiko utama yang tidak menjalankan treatment yang efektif dapat menimbulkan kerugian yang besar dan repetitif bagi perusahaan. Terjadinya *loss event* dapat menandakan bahwa kurangnya efektivitas kontrol *existing* dalam melakukan pengendalian risiko di Perusahaan. Pengelolaan *loss event database* diyakini dapat meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam melakukan pengendalian risiko. Adanya suatu *loss event* harusnya dapat meningkatkan kesadaran dan perbaikan atas kurangnya efektivitas kontrol yang telah dijalankan sebelumnya. *Loss event database* memiliki manfaat yang beragam seperti sistem deteksi dini risiko, efektivitas *existing control*, dan sebagai media *lesson learned* sehingga Perusahaan dapat terhindar dari *loss event* yang pernah terjadi.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat penelitian oleh (Hamdani, 2021) berupa merancang *loss event database* menggunakan model *evolutionary prototyping* pada manajemen risiko operasional bank. Penerapan *loss event database* awalnya dilakukan oleh Perusahaan bidang perbankan dalam mengelola suatu risiko pada kegiatan operasional. Penelitian ini berfokus pada perancangan *tools loss event database* untuk pelaporan suatu *loss event* pada kegiatan operasional Perusahaan perbankan. Seiring perkembangan waktu, dilakukan kajian penerapan *loss event database* oleh Kementerian BUMN untuk kemudian dapat diterapkan oleh seluruh perusahaan di berbagai bidang pada penerapan manajemen risiko.

Dalam melakukan perancangan, peneliti menggunakan requirement ISO 31000:2018 klausul 6 dan substansi manajemen risiko Kementerian BUMN selaku *stakeholder* sebagai standar acuan. ISO 31000:2018 klausul 6 memuat

tentang *framework* dalam penerapan proses manajemen risiko. Dalam substansi manajemen risiko Kementerian BUMN, terdapat *requirement* berupa laporan insiden kerugian di lingkungan perusahaan yang berisi data-data terkait *loss event*.

Risk control self assesment berdasarkan *loss event database* dapat membandingkan dan mengaitkan proses manajemen risiko yang akan dijalankan sehingga dapat ditentukan perlakuan risiko yang sesuai. Implementasi yang dilakukan dalam mengelola risiko adalah tersedianya *loss event database* dari suatu risiko sehingga perusahaan dapat mengetahui penyebab *loss event* yang dapat berupa risiko yang pernah diidentifikasi atau risiko baru di Perusahaan.

II. KAJIAN TEORI

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan teori yang relevan sebagai berikut :

A. Prosedur

Prosedur adalah tata kelola pada rangkaian tindakan yang menjadi acuan dalam penerapan proses bisnis untuk mencapai sasaran.

B. Holding Company

Holding company atau dapat diartikan sebagai perusahaan induk merupakan perusahaan sebagai pemegang mayoritas dari anak perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengendalikan atau mengatur proses usaha pada perusahaan yang dimiliki sahamnya.

C. BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-04/MBU/06/2020, Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

D. Risiko

Risiko adalah efek atau akibat dari ketidakpastian dalam mencapai sasaran (ISO 31000:2009). Sesuai dengan kebijakan manajemen risiko terintegrasi, terdapat 4 (empat) jenis bentuk pengelolaan risiko, yaitu menerima (*accept*), memindahkan (*transfer*), menghindari (*avoid*), dan mengurangi (*mitigate*).

E. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses yang diterapkan oleh manajemen untuk mengidentifikasi berbagai perubahan dan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dan berbagai risiko yang ditimbulkannya untuk dapat mengelola risiko tersebut secara efektif. Risiko.

F. Risk Matrix

Dalam melakukan pengelolaan risiko, terlebih dahulu manajemen risiko akan melakukan penilaian pada suatu risiko untuk mengetahui kemungkinan dan dampak dari risiko tersebut. *Risk matrix* merupakan suatu perhitungan yang digunakan secara umum untuk menilai suatu risiko sehingga didapatkan nilai yang dapat dikuantifisir atau diperhitungkan.

G. LED (*Loss Event database*)

Loss event merupakan risiko yang telah terjadi dan menimbulkan suatu kerugian finansial maupun *non* finansial yang berdampak negatif pada perusahaan. *Loss event database* merupakan data kerugian yang pernah dialami perusahaan dan dicatat secara sistematis dengan klasifikasi tertentu. Pengelolaan *loss event database* adalah serangkaian proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan peristiwa kerugian yang sedang dan telah terjadi yang memungkinkan manajemen mengambil langkah-langkah pengendalian untuk selanjutnya melakukan perbaikan berkelanjutan guna mencegah terjadinya peristiwa yang sama di masa yang akan datang dan dituangkan pada sistem database perusahaan.

H. ISO 31000:2018

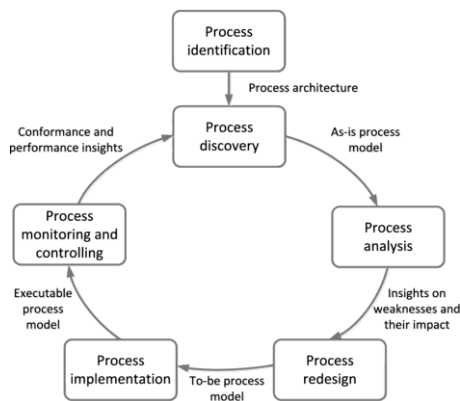
Pada Februari 2018, organisasi standar internasional ISO menerbitkan ISO 31000:2018 menggantikan ISO 31000:2009. ISO 31000 adalah panduan penerapan risiko yang terdiri atas tiga elemen yaitu prinsip (*principle*), kerangka kerja (*framework*), dan proses (*process*). Prinsip manajemen risiko adalah dasar praktik atau filosofi manajemen risiko. Kerangka kerja adalah pengaturan sistem manajemen risiko secara terstruktur dan sistematis di seluruh organisasi. Proses adalah aktivitas pengelolaan risiko yang berurutan dan saling terkait.

I. BPM (*Business process management*)

Menurut Asosiasi Profesional Manajemen Proses Bisnis, *business process management* (BPM) adalah pendekatan disiplin untuk mengidentifikasi, mendesain, mengeksekusi, mendokumentasikan, mengukur, memantau, dan mengontrol proses bisnis otomatis dan *non* otomatis untuk mencapai hasil yang konsisten dan ditargetkan selaras dengan tujuan strategis organisasi.

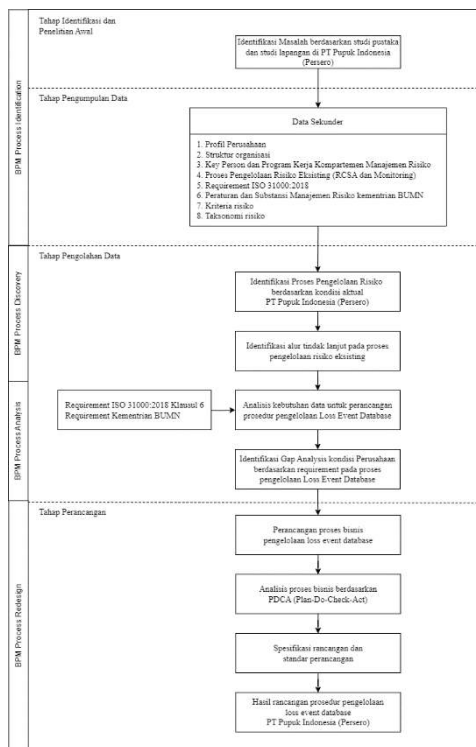
III. METODE

Metode penelitian yang digunakan merupakan implementasi dari *business process management* (BPM). Metode Business Process Management dinilai sangat efektif untuk digunakan pada proses perancangan prosedur dengan melihat manajemen berdasarkan proses yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Metode BPM (*Business Process Management*) dipilih karena perancangan berfokus pada penyusunan prosedur baru yang efektif serta mampu meningkatkan efektivitas aktivitas proses bisnis pada manajemen risiko PT Pupuk Indonesia (Persero). Gambar 1 (A) berikut merupakan siklus yang terdapat pada BPM *lifecycle* :



GAMBAR 1 (A)

Berdasarkan gambar diatas, siklus dalam *business process management* dilakukan secara runtut mulai dari *process identification, process discovery, process analysis, process redesign, process implementation, dan process monitoring and control*. Dalam penelitian ini tidak semua siklus digunakan, namun terbatas hanya sampai *process redesign*. Berikut adalah gambar pemetaan metode penelitian yang telah disajikan dalam sistematika penyelesaian masalah yang digunakan oleh peneliti :



GAMBAR 2 (A)

Pada gambar diatas, langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan oleh siklus BPM *lifecycle* yaitu *process identification, process discovery, process analysis, dan process redesign*. Pengumpulan data dilakukan dengan identifikasi kebutuhan data yang digunakan untuk pengolahan data dan perancangan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang seluruhnya telah dimiliki dan dilaksanakan secara baku oleh perusahaan. Selain metode BPM, analisis *gap* dan analisis PDCA (*plan,*

do, check, act) juga digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi adanya gap dan untuk melakukan pemenuhan proses bisnis yang berkelanjutan.

Setelah tahap perancangan, selanjutnya akan dilakukan verifikasi dan validasi pada hasil rancangan. Verifikasi dilakukan dengan pemeriksaan kesesuaian terhadap metode, *gap analysis*, dan standar acuan. Lalu pada validasi dilakukan dengan pemeriksaan pemenuhan *requirement* dari objek penelitian yaitu kompartemen manajemen risiko PT Pupuk Indonesia (Persero).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Requirement ISO 31000:2018 Klausul 6 dan Substansi Manajemen Risiko Kementerian BUMN

ISO 31000 memiliki daya kompatibilitas yang tinggi untuk diterapkan di berbagai jenis dan ukuran organisasi serta mudah untuk dimengerti dan dijalankan sebagai dasar atau pondasi bagi serangkaian praktik pengelolaan risiko yang dijalankan oleh organisasi sesuai tuntutan dan kebutuhan spesifik industri masing-masing. Dalam melakukan perancangan prosedur yang efektif untuk perusahaan, peneliti membutuhkan standar acuan dalam menentukan proses bisnis yang digunakan dalam suatu prosedur. Standar acuan yang digunakan oleh peneliti adalah ISO 31000:2018 klausul 6 yang memuat proses manajemen risiko yang akan dijelaskan pada deskripsi dibawah:

1. ISO 31000:2018 Klausul 6.1

a. Umum

Proses manajemen risiko melibatkan penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik yang sistematis untuk kegiatan komunikasi dan konsultasi, menetapkan konteks dan menilai, menangani, memantau, meninjau, mencatat, dan melaporkan risiko. Proses manajemen risiko harus menjadi bagian integral dari manajemen dan pengambilan keputusan dan terintegrasi ke dalam struktur, operasi dan proses organisasi.

2. ISO 31000:2018 Klausul 6.2

a. Komunikasi dan konsultasi

Komunikasi berusaha untuk mempromosikan kesadaran dan pemahaman tentang risiko, sedangkan konsultasi melibatkan perolehan umpan balik dan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Koordinasi yang erat antara keduanya harus memfasilitasi pertukaran informasi yang faktual, tepat waktu, relevan, akurat dan dapat dipahami, dengan mempertimbangkan kerahasiaan dan integritas informasi serta hak privasi individu.

3. ISO 31000:2018 Klausul 6.3

Menetapkan ruang lingkup, konteks, dan kriteria untuk:

- Menyesuaikan proses manajemen risiko
- Menungkinkan penilaian risiko yang efektif
- Melakukan perbaikan risiko yang sesuai

4. ISO 31000:2018 Klausul 6.4

Penilaian risiko adalah keseluruhan dari proses yang terdiri dari:

- Identifikasi risiko (*risk identification*)

- Analisis risiko (*risk analysis*)
 - Evaluasi risiko (*risk evaluation*)
5. ISO 31000:2018 Klausul 6.5
 Penanganan risiko melibatkan proses berulang dari:
 - Perumusan dan pemilihan opsi penanganan risiko
 - Perencanaan dan pelaksanaan penanganan risiko
 - Penilaian efektivitas penanganan risiko
 - Penentuan apakah risiko yang tersisa dapat diterima (jika tidak dapat diterima, mengambil penanganan lebih lanjut)
 6. ISO 31000:2018 Klausul 6.6
 Pemantauan dan peninjauan harus dilakukan di semua tahapan proses. Pemantauan dan peninjauan mencakup:
 - Merencanakan informasi
 - Mengumpulkan informasi
 - Menganalisis informasi
 - Mencatat hasil
 - Memberikan umpan balik
 7. ISO 31000:2018 Klausul 6.7
 Perikaman dan Pelaporan dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:
 - Mengkomunikasikan kegiatan manajemen risiko dan hasil diseluruh organisasi
 - Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan
 - Meningkatkan kegiatan manajemen risiko
 - Membantu interaksi dengan para pemangku kepentingan, termasuk mereka yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap risiko kegiatan manajemen

Peraturan dan substansi yang ditetapkan oleh Kementerian wajib untuk kemudian diturunkan dan diterapkan oleh seluruh Perusahaan BUMN. Sesuai dengan substansi yang diberikan oleh Deputi Manajemen Risiko mengenai penerapan pengelolaan *loss event*, terdapat data-data yang harus dicakup dalam pelaporan *loss event*.

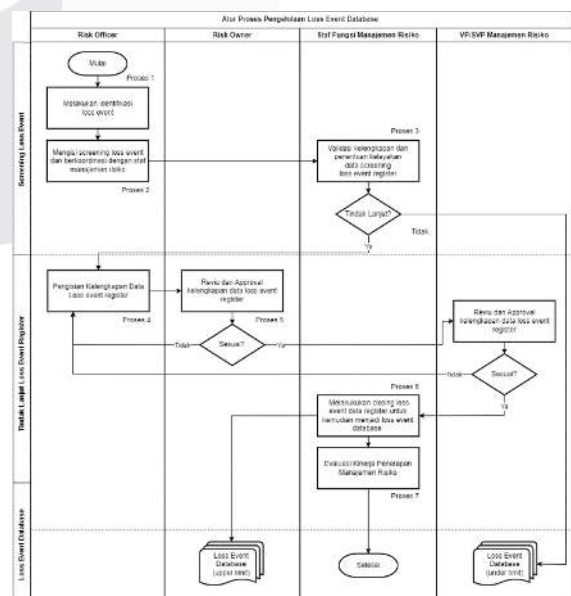
TABEL 1

No	Nama Data	Pengertian
1.	Nama <i>Loss Event</i>	Nama insiden/kejadian kerugian
2.	Waktu <i>Loss Event</i>	Waktu terjadinya insiden/kejadian kerugian (jam, tanggal, bulan, tahun)
3.	Perusahaan	Nama Perusahaan tempat terjadinya <i>Loss Event</i>
4.	Bidang/ Satuan/ Unit Kerja	Bidang/ Satuan/ Unit Kerja terkait tempat terjadinya <i>Loss Event</i>
5.	Jenis <i>Loss Event</i>	Jenis <i>Loss Event</i> mengacu pada taksonomi risiko yang digunakan Perusahaan
6.	Sasaran / Target	Sasaran/target yang ingin dicapai dari proses <i>Loss Event management</i> yang akan dilakukan
7.	Kronologis <i>Loss Event</i>	Deskripsi kronologi <i>Loss Event</i> berdasarkan saksi atau pihak terkait ditempat insiden/kejadian
8.	Pihak Terkait	Pihak yang terlibat pada insiden atau kejadian kerugian

9.	Gejala <i>Loss Event</i>	Gejala faktor penyebab sebelum terjadinya <i>Loss Event</i>
10.	Penyebab <i>Loss Event</i>	Penyebab terjadinya kejadian/insiden kerugian baik berupa risiko yang pernah teridentifikasi atau belum
11.	Dampak <i>Loss Event</i>	Dampak yang diakibatkan dari insiden/kejadian kerugian secara kualitatif maupun kuantitatif
12.	Nilai Dampak	Nominal kerugian dampak kejadian/insiden secara keseluruhan secara nominal atau kondisi
13.	Tindak Lanjut <i>Loss Event</i>	Tindak lanjut dalam penanganan kejadian/insiden kerugian
14.	Rencana Pengendalian <i>Loss Event</i>	Tindakan yang direncanakan guna mencegah insiden/kejadian kerugian terulang kembali
15.	Penanganan <i>Loss Event</i>	Hal/ Kegiatan/ Upaya penanganan kejadian/insiden yang dilakukan sampai dengan kejadian/insiden selesai
16.	Nilai Penanganan <i>Loss Event</i>	Nominal penanganan kejadian/insiden kerugian yang dikeluarkan
17.	Status Asuransi	Dampak kerugian dari insiden atau kejadian kerugian apakah tercover dengan asuransi atau tidak
18.	Nilai Premi dan Klaim	Nominal premi dan klaim yang diterima Perusahaan apabila dampak insiden atau kejadian kerugian tercover asuransi
19.	<i>Summary Risk / Deskripsi Risiko</i>	Risiko tetap ada atau risiko baru setelah adanya <i>Loss Event</i>
20.	Status dan Frekuensi Kejadian Berulang	Status apakah <i>Loss Event</i> termasuk kejadian berulang atau tidak beserta jumlah frekuensi <i>Loss Event</i> sejenis yang pernah terjadi

B. Hasil Rancangan Prosedur Pengelolaan *Loss Event database*

Berikut adalah gambar 3 (A) *blueprint* hasil rancangan prosedur pengelolaan *loss event database* :



GAMBAR 3 (A)

1. Proses 1 Identifikasi *loss event*

Identifikasi *loss event* merupakan proses pertama yang dilaksanakan oleh Risk Officer. Identifikasi *loss event* berupa pengumpulan data terkait *loss event* yang terjadi pada unit kerja masing-masing. Risk officer dapat melakukan proses identifikasi bersama dengan pihak eksternal ataupun pihak terkait yang berkompentensi dalam melakukan penanganan *loss event*. Hasil dari identifikasi untuk kemudian dapat dilakukan pelaporan *loss event database* ke manajemen risiko perusahaan.

2. Proses 2 Screening *loss event database* berdasarkan hasil identifikasi

Screening *Loss Event database* merupakan proses dimana Risk Officer melakukan pelaporan *loss event database* berdasarkan hasil identifikasi kepada fungsi manajemen risiko perusahaan. Pelaporan dilakukan dengan pengisian

kelengkapan data sesuai dengan *framework* yang diberikan oleh fungsi manajemen risiko.

3. Proses 3 Validasi kelengkapan dan penentuan tindak lanjut data *Loss Event*

Validasi dilakukan oleh fungsi manajemen risiko untuk melakukan pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian data yang telah diisi. Berdasarkan data yang telah diisi, *loss event* akan dibagi menjadi 2 (dua) dalam tindak lanjutnya yaitu *loss event (upper limit)* dan *Loss Event (under limit)*. Pada *loss event (upper limit)* akan dilakukan tindak lanjut lebih intensif, sedangkan pada *loss event (under limit)* akan langsung disimpan dan menjadi *loss event database (under limit)*.

Dalam melakukan validasi, diperlukan kriteria dampak yang digunakan dalam menentukan batas guna menentukan *loss event* kategori *upper limit* dan *under limit*.

TABEL 1

Kriteria Dampak	Sangat Ringan	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
Pendapatan Operasional	$\geq 100\%$ dari target pendapatan pada sasaran strategis terkait	$97\% \leq X < 100\%$ dari target pendapatan pada sasaran strategis terkait	$93\% \leq X < 97\%$ dari target pendapatan pada sasaran strategis terkait	$90\% \leq X < 93\%$ dari target pendapatan ada sasaran strategis terkait	$X < 90\%$ dari target pendapatan pada sasaran strategis terkait
Beban Operasional	$X \leq 0\%$ dari target beban pada sasaran strategis terkait	$0\% < X \leq 3\%$ dari target beban pada sasaran strategis terkait	$3\% < X \leq 5\%$ dari target beban pada sasaran strategis terkait	$5\% < X \leq 10\%$ dari target beban pada sasaran strategis terkait	$X > 10\%$ dari target beban pada sasaran strategis terkait
Serapan Anggaran Investasi	$X \leq 0\%$ dari target investasi pada sasaran strategis terkait	$0\% < X \leq 5\%$ dari target investasi pada sasaran strategis terkait	$5\% < X \leq 10\%$ dari target investasi pada sasaran strategis terkait	$10\% < X \leq 20\%$ dari target investasi pada sasaran strategis terkait	$X > 20\%$ dari target investasi pada sasaran strategis terkait
Citra Perusahaan	Dampak tidak berarti, tidak menimbulkan gangguan operasional bisnis.	Dampak minimum berupa komplain atau ketidakpuasan stakeholder, tidak mengganggu operasional bisnis.	Komplain, ketidakpuasan stakeholder dan sorotan media memicu tanggapan stakeholder, operasional bisnis terganggu.	Sorotan media yang luas di daerah, memicu tanggapan pemerintah, operasional bisnis terhenti beberapa saat, diperlukan penanganan segera.	Sorotan secara nasional, dibutuhkan kebijakan khusus pemerintah, ancaman terhadap bisnis jangka panjang.
Kelangsungan Usaha	Kegiatan perusahaan tidak terganggu	Kegiatan perusahaan terganggu pada 1 satuan/bidang, tidak mempengaruhi pelayanan	Kegiatan perusahaan terganggu pada 1 satuan/bidang, dan mempengaruhi pelayanan	Kegiatan perusahaan terganggu pada beberapa satuan/bidang	Kegiatan perusahaan terganggu secara luas

Tabel 2 merupakan kriteria dampak yang digunakan dalam penentuan kategori *loss event* untuk kemudian dapat dilakukan tindak lanjut. Kriteria dampak dibuat berdasarkan kriteria yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan identifikasi nilai dampak risiko. Pada tabel yang memiliki *shading* hijau merupakan kriteria yang termasuk kategori *under limit*, lalu pada tabel yang memiliki *shading* merah merupakan kriteria yang termasuk kategori *upper limit*.

4. Proses 4 Tindak lanjut *loss event database (upper limit)*

Proses tindak lanjut dilakukan pada *loss event* yang memiliki dampak diatas batas yang telah ditentukan. Dalam penentuan dampak, peneliti telah membuat kriteria yang dapat menjadi acuan dalam penentuan tindak lanjut *loss event (upper limit)* dan *loss event (under limit)*.

5. Proses 5 Approval finalisasi tindak lanjut *loss event database (upper limit)*

Proses *approval* dilakukan apabila target dan sasaran tindak lanjut yang dilakukan pada *loss event (upper limit)* telah tercapai. Proses *approval* dilakukan oleh Risk Owner

dari unit kerja pemilik *loss event* dan VP manajemen risiko perusahaan.

6. Proses 6 Closing tindak lanjut *loss event database (upper limit)*

Loss event yang telah ditindak lanjut dan di *approval* untuk kemudian dapat menjadi *loss event database*. Hasil pengelolaan *loss event database* dapat berupa laporan *loss event database* yang dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan.

7. Proses 7 Evaluasi kinerja penerapan manajemen risiko

Dari hasil *loss event database* yang diperoleh, unit kerja selaku pemilik *loss event* wajib untuk melakukan evaluasi kinerja atas penerapan manajemen risiko. Apabila penyebab *loss event* berupa risiko teridentifikasi maka dapat dilakukan perubahan dan perbaikan upaya mitigasi. Apabila penyebab *loss event* tidak berupa risiko teridentifikasi maka dapat dijadikan referensi menjadi risiko baru. Proses evaluasi dilakukan untuk upaya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perancangan prosedur pengelolaan *loss event database* mampu menjawab semua hipotesis masalah yang telah dijelaskan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian antara lain pengelolaan *loss event database* memiliki kemampuan untuk mengumpulkan berbagai jenis data terkait *loss event* dalam berbagai bidang yang dapat terintegrasi dan memiliki keterkaitan dengan risiko yang dimiliki oleh Perusahaan. Selain itu, *loss event database* mampu membuat model pengukuran kerugian atas *loss event* yang terjadi melalui pemetaan yang dilakukan mencakup identifikasi, analisis, dan solusi sesuai dengan ISO 31000:2018 klausul 6. *loss event database* dapat menjadi alat validasi atas dampak dari suatu risiko untuk setiap proses penilaian, prioritas, dan penentuan risiko utama/RTM di perusahaan. Penerapan pengelolaan *loss event database* di perusahaan terbukti dapat meningkatkan efektivitas diatas 30% (persen) dalam realisasi penurunan tingkat level risiko utama/RTM. Efektivitas kontrol dalam pengelolaan risiko dapat memastikan kememadaian pelaksanaan proses pada manajemen risiko.

REFERENSI

- [1] Alfazah, Aulia D, *Perancangan Dashboard Monitoring Ketahanan Pangan dan Mitigasi Risiko Pengadaan Komoditas Beras Menggunakan Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) Dan Analytical Hierarchy Process (AHP)*, Karya Ilmiah Telkom University, Bandung, 2019.
- [2] Alijoyo, Antonius, *Penerapan Manajemen Risiko berbasis Peraturan Menteri BUMN No: 5/MBU/09/2022*, CRMS Indonesia, Jakarta, 2023.
- [3] Arifin, Zenal A, *Pengaruh Penerapan Budaya Sadar Risiko, Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan dan Konsep 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition Of Economy) Terhadap Minat Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah Di Bank Muamalat*, Karya Ilmiah UIN Satu Tulungagung, Tulungagung, 2017.
- [4] Charles R. Vorst, D.S. Priyarsono, Arif Budiman, *Manajemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000*, Badan Standardisasi Nasional. Jakarta, 2018.
- [5] Fitriawan, Aidil, Andi, *Analisis Manajemen Risiko Menggunakan Kerangka Kerja ISO 31000:2018 Studi Kasus: Riset dan Pengembangan Sistem Informasi Telkom University*, Karya Ilmiah Telkom University, Bandung, 2022.
- [6] Hanifah, Muti, *Perancangan Sistem Mitigasi Risiko Pengadaan Bahan Baku Dalam Rantai Pasok Halal di Industri Makanan Berbasis SNI 99001:2016 Menggunakan Metode House Of Risk (HOR)*, Karya Ilmiah Telkom University, Bandung, 2021.
- [7] Johardi, Wildan, Destiningsih Dwi P. R, *Prosedur Penyusunan, Pelaporan dan Reviu RCSA Non Risiko Utama*, PT Pupuk Indonesia (Persero), Jakarta, 2022.
- [8] Lanin, Ivan, *Standar Baru Manajemen Risiko ISO 31000:2018, GRC Indonesia*, GRC Indonesia, Jakarta, 2022.
- [9] Loren, Sophia, *Analisis dan Perancangan Proses Bisnis Penjualan dan Pembelian Menggunakan Dashboard Pada PT Sarana Papan Seluncur Indonesia*, Karya Ilmiah Teknokrat, 2017.
- [10] Muhardiansyah, Doni, *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi*, PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero), Jakarta, 2017.
- [11] Noor, Naufal M, *Usulan Perancangan Sistem Manajemen Risiko Pada Rantai Dingin PT XYZ Dengan Menggunakan Metode Fuzzy Failure Mode And Effects Analysis dan Fuzzy Analytical Hierarchy Process*, Karya Ilmiah Telkom University, Bandung, 2021.
- [12] Wijayanto, Rizqi, *Penentuan Indikator Risiko Operasional Utama (Operational Key Risk Indicator) Pada Pelayanan Petikemas di PT. Pelabuhan Tanjung Priok*, Tesis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2016.
- [13] Menteri Badan Usaha Milik Negara, *Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara*, Kementrian Badan Usaha Milik Negara, Jakarta, 2023.